

BAB V
MODUL PEMBELAJARAN TEKS DEBAT
SEBAGAI IMPLIKASI KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI
PADA TAYANGAN MATA NAJWA TRANS7

5.1 Pengantar

Kegiatan penelitian kesantunan berbahasa politisi memberikan manfaat. Salah satunya yaitu pemanfaatan hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan hasil penelitian kesantunan untuk dijadikan bahan ajar bukan tanpa alasan. Hal tersebut dikarenakan maraknya kasus ujaran kebencian yang terjadi di masyarakat. Ujaran kebencian ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi ujaran kebencian juga dilakukan oleh anak-anak sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kasus yang terjadi akibat ujaran kebencian, salah satunya anak sekolah yang terlibat duel karena ujaran kebencian yang diujarkan oleh temannya (Kumparan, 25 Juli 2018).

Kejadian-kejadian mengenai ujaran kebencian yang dilakukan oleh anak-anak sekolah tersebut dikarenakan anak tersebut kurang memperhatikan bahasa yang digunakan. Hal tersebut juga berarti penutur tidak memperhatikan kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi. Sekolah sebagai salah satu tempat untuk mendidik peserta didik, tidak hanya mengajarkan mengenai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi salah satu tempat untuk membentuk peserta didik yang berperilaku sopan dan santun. Melalui pendidikan formal di sekolah diharapkan dapat membantu untuk mewujudkan perilaku sopan dan santun tersebut melalui pemahaman materi pembelajaran. Oleh karena itu, penulis memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran di sekolah dengan menekankan kesantunan berbahasa dalam bertutur, mengingat pada saat ini anak-anak sekolah mengalami pergeseran etika dan kesopanan dalam berbahasa. Diharapkan dengan adanya bahan ajar yang berpusat untuk memperhatikan

kesantunan dalam berbahasa dapat melatih, membiasakan, dan memberikan penguatan kepada siswa agar lebih memperhatikan bahasanya ketika bertutur.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada siswa bagaimana seharusnya berkomunikasi dengan santun kepada mitra tuturnya. Melalui penelitian ini juga siswa dapat menyusun strategi untuk berkomunikasi agar terjalin situasi yang harmonis. Siswa dapat belajar dari para politisi tentang bagaimana seharusnya menjaga situasi saat berdiskusi.

Hasil penelitian terhadap tuturan politisi ini dimanfaatkan untuk pembelajaran teks debat di tingkat SMA sederajat di kelas X. Hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa politisi dapat dimanfaatkan juga oleh penulis sebagai pertimbangan untuk membuat kriteria penggunaan bahasa agar tercipta suatu tuturan yang santun. Tayangan diskusi *Mata Najwa Trans7* yang dianalisis dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan dan dapat dimasukkan sebagai materi pembelajaran teks debat di SMA kelas X. Proses atau kegiatan yang terjadi dalam acara *Mata Najwa Trans7* dapat memberikan gambaran kepada penulis mengenai alur dalam debat. Berikut adalah hal-hal yang dapat diterapkan dalam penyusunan teks debat.

1. Teks debat adalah suatu teks yang membahas suatu topik permasalahan. Pembahasan topik tersebut dilakukan oleh dua pihak yang berbeda, yaitu pihak yang mendukung topik dan yang tidak mendukung terhadap topik bahasan. Isi dari teks debat tentunya memuat tentang argumen-argumen yang mendukung terhadap pernyataan dan kedudukan masing-masing pihak tersebut.
2. Teks debat memiliki alur, yaitu pengantar atau pembacaan topik, argumen (pro dan kontra), dan simpulan.
3. Ciri kebahasaan yang sering muncul dalam teks debat yaitu penggunaan kata hubung dan adanya kalimat kompleks.
4. Teks debat disusun dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.
5. Teks debat disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas.

Penyusunan modul ini merupakan salah satu kegiatan yang melalui beberapa tahapan proses. Penulis melakukan suatu kajian terlebih dahulu pada kurikulum yang berlaku saat ini sebelum akhirnya menyusun modul. Kajian dilakukan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut dilakukan karena saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013.

Di dalam Kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti. Pada kompetensi inti 2 diharapkan peserta didik mampu mengamalkan perilaku yang santun. Perilaku santun tersebut dapat tercermin dari perbuatan maupun perkataan. Penyusunan modul ini ditekankan kepada penggunaan bahasa yang santun ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Jika melihat pada kompetensi dasar yang berada dalam Kurikulum 2013 revisi tahun 2017, maka didapatkan materi mengenai teks debat. Pada salah satu kompetensi dasar peserta didik diharapkan mampu menganalisis permasalahan, sudut pandang, dan argumen, serta simpulan dari suatu debat. Selanjutnya pada kompetensi dasar teks debat juga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat. Melihat materi pembelajaran yang berada di dalam Kurikulum 2013 revisi 2017 tersebut, penulis menyusun modul ini untuk dijadikan bahan pembelajaran mengenai teks debat. Melalui modul ini, diharapkan dapat memperluas wawasan siswa dan siswa mampu untuk mengeluarkan pendapatnya dalam debat dengan santun. Modul yang disusun ini juga menekankan kepada kesantunan dalam menggunakan bahasa di dalam debat.

5.2 Penilaian Modul

Penelitian mengenai analisis kesantunan berbahasa politisi dalam acara *Mata Najwa Trans7* dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran teks debat di tingkat SMA sederajat di kelas X. Bahan ajar yang disusun untuk pembelajaran tersebut berupa modul. Modul yang telah disusun berisi dua submodul. Submodul

pertama memuat tentang pembangunan konteks dan pemodelan teks debat. Submodul kedua memuat tentang kegiatan debat dengan penekanan pada prinsip kesantunan berbahasa.

Penyusunan modul pembelajaran teks debat ini telah melalui beberapa tahapan penilaian. Modul yang disusun harus dinilai agar layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Penilaian modul ini dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu ahli pembelajaran, pendidik, dan juga peserta didik.

Pada proses penilaian, pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan angket kepada penilai. Angket yang diberikan kepada penilai satu dengan yang lainnya merupakan angket yang berbeda. Hal tersebut dilakukan karena masing-masing penilai memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melakukan penilaian.

Ahli pembelajaran yang dipilih untuk menilai modul pembelajaran teks debat merupakan salah satu dosen di Universitas Pendidikan Indonesia. Ahli pembelajaran tersebut yaitu Dr. Isah Cahyani, M.Pd. Penilai tersebut diberikan angket untuk menilai bahan ajar modul. Angket yang diberikan berisi tentang aspek isi, aspek kebahasaan, sajian, dan desain grafis.

Ahli pembelajaran, Dr. Isah Cahyani, M.Pd. memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran teks debat. Berdasarkan penilaiannya, didapatkan hasil bahwa modul yang berjudul Modul Pembelajaran Teks Debat yang disusun dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X tingkat SMA sederajat. Hasil Penilaian menunjukkan bahwa segi kelayakan isi materi di dalam modul telah sesuai dengan kurikulum dan materi pembelajaran di SMA. Hasil juga menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan ilustrasi, gambar, dan tabel sudah sesuai dengan wacana dan dapat dipahami. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka penilai menyatakan bahwa modul tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X.

Penilaian juga dilakukan oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang dipilih yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sukaraja. Guru tersebut yaitu Dra. Sri Runia Komalayani dan Ai Umay Nurjanah, M. M. Pd. Angket yang diberikan kepada guru tersebut berisi tentang pernyataan mengenai kebermanfaatan modul yang disusun dalam proses pembelajaran. Hasil tanggapan dari tenaga kependidikan didapatkan hasil yaitu Modul Pembelajaran Teks Debat dapat membantu guru dalam proses pembelajaran teks debat. Modul tersebut juga dapat digunakan oleh siswa karena menyajikan materi yang lengkap, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, dan dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Rata-rata skor yang diberikan oleh guru terhadap modul tersebut yaitu antara skor 4 dan 5 yang berarti guru setuju terhadap penggunaan Modul Pembelajaran Teks Debat dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X. Saran yang diberikan oleh guru terhadap modul yaitu mengenai gambar yang digunakan dalam modul. Menurut kedua guru tersebut, gambar yang digunakan kurang sesuai dengan isi uraian materi, sehingga harus diganti dengan gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan uraian materi.

Tanggapan juga diminta dari sudut pandang peserta didik. Peserta didik diminta untuk memberikan penilaiannya terhadap modul teks debat yang disusun. Angket yang diberikan kepada peserta didik merupakan angket yang berisi pernyataan mengenai kebermanfaatan modul bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peserta didik, maka didapatkan hasil bahwa peserta didik dapat memahami materi teks debat dengan menggunakan modul ini. Peserta didik juga dapat memahami materi dikarenakan bahasa yang digunakan dalam modul dapat dimengerti oleh peserta didik.

5.3 Desain Modul

Modul pembelajaran teks debat ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pertama berhubungan dengan pembangunan konteks dan

pemodelan teks debat. Kegiatan belajar dua berhubungan dengan kegiatan debat secara lisan. Modul ini tersusun dari beberapa bagian, diantaranya kegiatan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, glosarium, latihan, tes formatif, kunci jawaban tes, dan juga daftar pustaka.

Modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Oleh karena itu, di dalam modul sudah terdapat petunjuk penggunaan modul, daftar isi, dan glosarium. Petunjuk penggunaan modul bagi siswa disediakan agar siswa dapat menggunakan modul secara mandiri. Modul ini juga dilengkapi oleh daftar isi yang dapat digunakan siswa untuk memudahkan menemukan halaman atau materi pelajaran yang hendak dipelajari.

Kegiatan pembelajaran dalam modul terbagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan pembelajaran pertama berisi tentang pengetahuan. Pada kegiatan belajar pertama ini disajikan materi mengenai pengertian teks debat, struktur teks debat, ciri kebahasaan teks debat, dan cara menganalisis teks debat. Penyajian materi mengenai teks debat tersebut perlu dilakukan agar siswa memahami terlebih dahulu mengenai debat sebelum akhirnya siswa diminta untuk melaksanakan debat. Penelitian mengenai kesantunan berbahasa politisi dalam acara diskusi di *Mata Najwa Trans7* memberikan sumbangan pengetahuan bagi materi pembelajaran teks debat. Melalui acara diskusi tersebut, didapatkan pengetahuan mengenai debat, proses debat, pihak-pihak yang terkait dalam debat, dan juga ciri-ciri kebahasaan debat.

Pada kegiatan pembelajaran dua, modul ini membahas atau mengajarkan tentang keterampilan. Keterampilan yang disajikan tentunya mengenai debat. Materi yang tersaji merupakan materi yang dapat menunjang peserta didik dalam mengasah atau melatih keterampilan berdebat. Materi-materi tersebut yaitu tentang etika berbahasa, kesantunan berbahasa, dan langkah menyusun teks debat. Penelitian mengenai kesantunan berbahasa politisi dalam acara diskusi di *Mata Najwa Trans7* banyak dimanfaatkan dalam kegiatan belajar dua. Diantaranya yaitu siswa diajarkan untuk menyusun argumen secara lisan maupun tulisan

dengan mempertimbangkan dan memperhatikan etika berbahasa dan prinsip kesantunan berbahasa.

Modul ini juga terdapat rangkuman materi, glosarium, latihan, tes formatif, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Rangkuman ini berisi tentang ringkasan-ringkasan materi pelajaran yang telah dipelajari. Glosarium merupakan kotak informasi bagi siswa yang berisi tentang istilah-istilah asing yang digunakan dalam modul. Glosarium ini dapat mempermudah siswa untuk memahami istilah-istilah yang terdapat dalam materi. Latihan yang tersaji dalam modul merupakan alat yang dapat digunakan siswa untuk melatih pemahaman materi mengenai teks debat. Tes formatif bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Kunci jawaban berisi tentang jawaban dari tes formatif. Dengan adanya kunci jawaban, siswa dapat mengukur secara mandiri tingkat pemahamannya terhadap materi. Penyajian kunci jawaban dalam modul memang sengaja disajikan, hal tersebut dikarenakan modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa sehingga siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku yang dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan modul. Adanya daftar pustaka dapat memudahkan siswa untuk mencari materi yang lebih luas dari materi yang telah tersaji di dalam modul. Agar lebih jelas, berikut adalah desain modul pembelajaran teks debat yang telah disusun.

Mahmudah Nursolihah

MODUL PEMBELAJARAN TEKS DEBAT



Nama :

Kelas :

Sekolah :

**UNTUK
SMA / SMK KELAS X**

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan modul ini. Modul ini disusun untuk dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Penyusunan modul telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini dalam bidang pendidikan.

Sesuai dengan kurikulum 2013, kegiatan belajar yang berbasis teks, maka modul ini tersusun sebagai salah satu alat agar siswa dapat belajar secara mandiri. Modul teks debat ini disusun khusus untuk proses pembelajaran teks debat di kelas X. Modul pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mengenai teks debat.

Dalam penyusunan modul ini tidak terlepas dari kekurangan, baik dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitas materi penyusunan. Hal ini disebabkan keterbatasan penyusun baik dari segi waktu, tenaga, maupun penguasaan materi. Karena itu, kritik, saran dan tanggapan lainnya yang bersifat membangun dari semua pihak sangat dinantikan guna perbaikan lebih lanjut.

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	
Peta Konsep	
Pendahuluan	
Kegiatan Belajar 1.....	
I. Menganalisis Isu, Argumen, dan Simpulan dalam Debat.....	
A. Memahami Teks Debat	
B. Struktur Teks Debat	
C. Unsur Kebahasaan Teks Debat	
II. Menganalisis Isi Debat.....	
A. Unsur-Unsur dalam Pelaksanaan Debat.....	
Latihan.....	
Kegiatan Belajar 2.....	
I. Mengonstruksi Isu, Argumen, dan Simpulan Debat.....	
A. Etika Berbahasa.....	
B. Prinsip Kesantunan Berbahasa.....	
C. Memilih Isu, Argumen, dan Simpulan Debat	
II. Mengembangkan Isi Debat	
A. Langkah-Langkah Mengembangkan Argumen	
Latihan.....	
Rangkuman	
Glosarium.....	
Tes Formatif.....	
Kunci Jawaban	
Daftar Pustaka	

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

A. Petunjuk untuk siswa

1. Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar.
2. Bacalah modul ini secara bertahap dan teliti. Pada kegiatan 1 Anda akan belajar pemodelan teks debat untuk memperoleh pengetahuan mengenai:
 - pengertian teks debat
 - ciri-ciri teks debat
 - struktur teks debat
 - unsur kebahasaan teks debat
3. Ketika pembelajaran berlangsung, Anda diperbolehkan bertanya pada guru.
4. Setelah selesai membaca, kerjakanlah latihan yang disediakan dalam modul ini dengan benar.
5. Periksa kembali latihan yang telah Anda kerjakan.
6. Setelah selesai, periksalah pekerjaan Anda kepada guru.

B. Petunjuk untuk fasilitator atau guru

1. Bacalah modul ini dengan teliti. Materi dalam modul ini merupakan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Jelaskan kepada siswa tentang cara mempelajari modul ini.
3. Lakukanlah kegiatan tanya jawab atau diskusi untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan oleh siswa.
4. Berikanlah penjelasan dan contoh kepada siswa, agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.
5. Ciptakanlah suasana belajar yang menyenangkan.
6. Berilah penilaian dan apresiasi atas kinerja siswa.

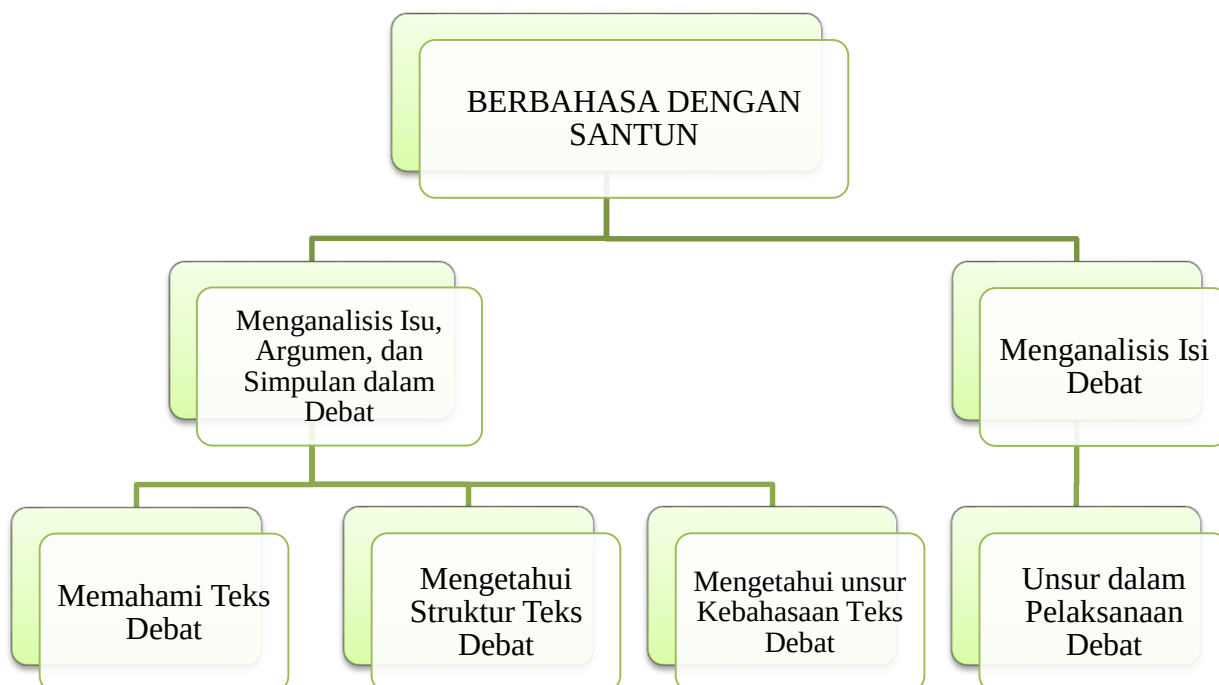
PENDAHULUAN

Dalam modul ini, Anda akan mempelajari tentang teks debat. Teks debat pada modul ini akan memberikan wawasan kepada Anda melalui pemahaman teks debat secara lisan ataupun tulisan. Teks debat pada modul ini juga dibuat dengan memerhatikan prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan berbahasa ini terbagi ke dalam enam maksim. Maksim-maksim tersebut harus ditaati ketika dalam proses komunikasi, khususnya berdebat. Hal tersebut dikarenakan agar proses berdebat berjalan dengan santun tanpa ada yang tersinggung.

Apabila Anda mendapat kesulitan dalam belajar dengan menggunakan modul ini, Anda diperkenankan untuk berdiskusi dengan teman ataupun guru Anda. Proses diskusi dapat dilakukan baik di dalam kelas ataupun luar kelas. Anda juga dapat bertanya kepada orang tua Anda di rumah untuk mendapatkan pemahaman mengenai teks debat ketika Anda belajar secara mandiri di rumah. Selamat belajar.

Kegiatan Belajar 1

PETA KONSEP



Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran ini, Anda diharapkan mampu:

1. menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya,
2. menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam memahami dan menyajikan informasi baik lisan maupun tulisan,
3. menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat, dan
4. menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I. Menganalisis Isu, Argumen, dan Simpulan dalam Debat

BERBAHASA DENGAN SANTUN

Perdebatan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Perdebatan akan selalu terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Perdebatan terjadi karena adanya perbedaan yang terjadi diantara seseorang dengan orang lain ataupun antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Dalam kegiatan berdebat, tentunya kita akan mengeluarkan pendapat-pendapat kita untuk meyakinkan orang lain agar memiliki

pandangan dan pendapat yang sama dengan kita. Kita akan berusaha meyakinkan bahwa pendapat kita benar.



Sumber : Sumber <https://www.ganole.com/>

Pada proses penyampaian pendapat tersebut akan menimbulkan berbagai dampak positif ataupun negatif. Dampak positif yang akan timbul dari kegiatan perdebatan tersebut yaitu dapat melatih kita untuk berusaha menurunkan ego kita dan berusaha menghargai pendapat orang lain. Selain itu juga kita dapat mengetahui hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya melalui kegiatan penyampaian pendapat tersebut. Akan tetapi, kegiatan debat juga dapat memberikan dampak negatif, misalnya permusuhan atau merenggangnya hubungan dengan orang lain karena ada pihak yang tersinggung oleh perkataan kita.

Agar dapat menghindari dampak-dampak negatif yang timbul akibat perdebatan, maka kita perlu memperhatikan perkataan dan ucapan kita dalam menyampaikan pendapat. Kita harus berusaha memperhatikan bahasa yang digunakan untuk meminimalisir permusuhan yang akan timbul akibat berdebat. Penggunaan bahasa sangat penting untuk diperhatikan karena tidak semua orang memiliki pendapat yang sama, sehingga jika pendapat kita disampaikan dengan bahasa yang santun maka akan mengurangi dampak negatif yang akan terjadi. Nah, oleh karena itu marilah kita belajar untuk menyampaikan pendapat dengan menggunakan bahasa yang santun!

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Latihan

1. Bacalah contoh teks debat yang bertema Anak Muda Pilih Siapa !

Tema : Anak Muda Pilih Siapa

Topik : Pendidikan

Najwa : Kita semua pemilih kalau bicara soal isu pendidikan, Saya ingin kita spesifik melihat yang ini, kita dengarkan apa kata Pak Jokowi berikut ini! Baik, 30 tahun yang namanya fakultas, jurusan masih sama persis, tidak berubah. Anda setuju tidak dengan statement itu?"

MNS : "Saya melihat kalau itu ada palaso of thinking Pak Jokowi tuh. ada kesalahan berpikir itu, karena membagi jurusan itu kan nggak bisa serta-merta begitu. Dia adalah ranting daripada pohon ilmu. Itu yang saya sebut tadi, ada sains, teknologi, engineering, map and art. Itu ada cabang-cabangnya lagi. Setuju saya tadi, ada jurusan financial technology di bawah fakultas ekonomi. Tapi kalau untuk jurusan meme, nah ini mengada-ada. Itu ada salah pikir, menurut saya disitu. Jadi gak bisa seperti itu. Tapi memang mungkin Pak Jokowi orangnya simple kali ya. Dia sederhana ngomong seperti itu, ya kita menghormati beliau. Tapi untuk jurusan meme itu agak salah pikir menurut saya."

AN : "Ya, saya pernah dengar langsung pidatonya, panjang lebar dan dia bilang begini, kenapa di Indonesia yang punya banyak kebun kopi tidak ada jurusan kopi? ini jawaban terhadap lapangan pekerjaan. Kenapa teknologi seperti sekarang tapi tidak ada jurusan wifi, internet, dan sebagainya terkait dengan teknologi sosial media? Bahkan terakhir dia bilang, kenapa tidak ada jurusan gamer?"

MNS : "Nah, itu yang salah pikir"

AN : "Sebentar! Artinya bahwa kalau kita bicara pendidikan, kalau bicara ilmu pengetahuan, kita bicara lapangan pekerjaan kita tidak bisa bicara masa lalu. Kehidupan manusia itu dinamis. Pendidikan, pengetahuan, perkembangan, teknologi, itu maju, tidak bisa kita pake pola-pola lama yang seperti selalu didengung-dengungkan mereka. Kalau perlu buat jurusan gamer, kalau perlu buat jurusan kopi, buat jurusan tempe, buat jurusan segala macam. Semakin banyak jurusan, semakin berkembang ilmu pengetahuan, semakin besar lapangan pekerjaan."

MNS : "kalau begitu pilih saja presiden yang mau membuat jurusan itu"

Najwa : "Iya silakan boleh ditanggapi"

FM : "Bang AN!"

AN : "Iya, silakan!"

FM : "Bang AN! Saya jawab ya? Kalau seandainya ngomong jurusan

IT, jurusan apa, itu tuh SMK-SMK di Kudus sudah mengerjakan itu ya. Itu adalah prektikel. Kalau jurusan meme, saya sih tidak sepakat juga, karena itu jadi bazar, habis itu ngebully kita bazarnya kali ya? Nah, kira-kira kaya begitu. Oleh karena itu yang menurut saya, kalau seandainya ngomongin jurusan Bang, atau apapun itu, saya sepakat zaman berubah, ya. Saya sepakat cara bekerja pun berubah. Kita sepakat bahwa kita pun harus berubah. Namun satu hal yang penting, bagaimana perubahan zaman ini, itu mendorong hadirnya inovasi, ya. Bagaimana infrastruktur, ekonomi, itu bisa tumbuh dengan hadirnya inovasi? Nah itu yang menjadi konsern kami sekali lagi Bang AN. Oleh karena itu, SMK-SMK sudah begitu...”

AN : “Inovasi yang dimaksud itu tidak cuma kata-kata, termasuk inovasi-inovasi dalam jurusan-jurusan dalam pendidikan berkembang.”

FM : “...nambah dulu sebentar”

MNS : “Mba Nana, boleh ga saya nambahin sebentar”

AN : “Perkembangan peradaban, perkembangan teknologi, inovasinya sampai pada apa? ..”

MNS : “Mbak Nana...”

AN : “ ...sampai tingkat pendidikan kita harus berani merombak kurikulum supaya membuka jurusan baru”

Najwa : “Baik, kita kasih tepuk tangan untuk kedua tim pemenang”

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan teks di atas!

1. Apa topik yang dibahas dalam teks tersebut?
2. Apakah terdapat persamaan pendapat diantara pembicara dalam teks tersebut?
Jelaskan!
3. Apa kesimpulan yang dapat diambil dari teks tersebut?

A. Memahami Teks Debat

Debat dapat terjadi pada semua lingkup kehidupan. Hal tersebut dikarenakan debat merupakan salah satu kegiatan bertutur. Menurut KBBI bertutur berarti berkata atau berucap. Bertutur merupakan salah satu jenis

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan. Menurut Austin tindak tutur terbagi menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tuturan untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya tidak mengandung maksud lain di dalam tuturannya. Tindak tutur ilokusi yaitu suatu tuturan yang menyatakan sekaligus melakukan tindakan sesuatu, misalnya dapat berupa tuturan menyatakan, berjanji, meminta maaf, dan lain-lain. Tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang memiliki pengaruh terhadap mitra tutur. Berikut ini adalah contoh-contoh tuturannya.

a) Contoh tuturan lokusi

saya tidak dapat datang

Tuturan tersebut menyatakan ketidakmampuan penutur untuk tidak dapat datang. Penutur tersebut benar-benar mengatakan maksudnya sesuai dengan apa yang dikatakannya.

b) Contoh Tuturan Ilokusi

Tuturan *saya tidak dapat datang* jika diujarkan kepada teman yang mengajaknya untuk datang ke acara ulang tahunnya, maka tuturan tersebut akan bermakna melakukan suatu tindakan, yaitu meminta maaf. Ilokusi yang terdapat dalam tuturan tersebut yaitu meminta maaf.

c) Contoh tuturan perlokusi

Tuturan *rumahnya jauh* yang disampaikan kepada ketua organisasi dapat memiliki makna ilokusi secara tidak langsung bahwa orang yang rumahnya jauh tidak dapat terlalu aktif dalam kegiatan organisasi. Sedangkan efek perlokusi yang diharapkan adalah agar ketua tidak memberikan tugas terlalu banyak terhadap orang yang rumahnya jauh tersebut.

Ketiga jenis tuturan tersebut cenderung terdapat dalam suatu perdebatan, karena debat merupakan serangkaian kegiatan bertutur. Mengenai debat, beberapa ahli memberikan definisi. Hendrikus (2007) mengemukakan bahwa “debat pada

hakikatnya merupakan adu argumen antar dua pihak atau lebih, baik secara perorangan atau secara berkelompok. Debat sesungguhnya adalah bentuk pertentangan dalam suatu diskusi atau dialog”. Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa debat dapat terjadi antara seseorang atau sekelompok orang. Debat yang terjadi pada dasarnya merupakan pertentangan dua pendapat yang berbeda dalam suatu diskusi atau dialog.

Menurut Fuad dan Jamil (2010) debat adalah pembahasan, pertentangan ide, pendapat dan pikiran. Perdebatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang mendukung dan tidak mendukung terhadap suatu permasalahan atau topik permasalahan. Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa debat terjadi antara orang yang mendukung dan tidak mendukung terhadap suatu permasalahan. Masing-masing pendukung tersebut tentunya memiliki pendapat dan ide yang berbeda terhadap permasalahan yang dihadapi/dibahas.

Selanjutnya, Tarigan (2008) mengemukakan bahwa debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik atau tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh dua pihak. Pihak tersebut yaitu pihak pendukung atau afirmatif dan pihak penolak atau penyangkal. Usulan yang diungkapkan tentunya akan mendapatkan tanggapan yang berbeda dari kedua belah pihak tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa debat dilakukan oleh dua pihak. Debat dapat dilakukan secara sendiri atau secara berkelompok. Debat terdiri dari pihak yang pro dan kontra. Dalam kegiatan berdebat tentunya ada topik atau permasalahan yang dibahas oleh para pembicara.

Berkaitan dengan debat, Munir (2017) memberikan pemaparan yang rinci. Berikut adalah istilah-istilah yang terdapat dalam debat.

a. Mosi

Mosi adalah topik, tema, atau pokok pembicaraan yang mengandung sifat kontroversial. Kontroversial yang dimaksud yaitu menimbulkan pendapat yang berbeda terhadap suatu topik tersebut, ada yang memberikan tanggapan positif dan negatif terhadap topik tersebut.

b. Moderator

Moderator yaitu seseorang yang memimpin jalannya debat. Moderator memiliki tugas untuk mengatur segala proses debat berlangsung. Moderator juga bertugas membacakan aturan perdebatan, memperkenalkan kedua tim, dan juga menjelaskan latar belakang terhadap mosi yang hendak dibahas dalam debat tersebut.

c. Tim afirmasi/pro

Tim afirmasi ini merupakan peserta debat yang menanggapi secara positif terhadap tema yang dibahas dalam debat. Dapat juga dikatakan tim afirmasi ini sebagai tim yang menyetujui atau pro terhadap tema yang dibahas.

d. Tim oposisi/kontra

Tim oposisi merupakan tim yang tidak setuju atau memberikan pandangan negatif terhadap topik yang dibahas dalam perdebatan. Dalam suatu debat, masing-masing tim terdiri dari tiga pembicara.

e. Tim netral

Tim netral merupakan tim yang tidak memihak terhadap salah satu tim (tim pro ataupun tim kontra). Tim netral adalah tim yang menyampaikan jalan tengah terhadap tema yang sedang diperdebatkan.

f. Notulis

Notulis adalah seseorang yang bertugas untuk mencatat jalannya debat dan menyampaikan hasil dari pelaksanaan debat.

1. Manfaat Debat

Debat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau antarkelompok orang yang memiliki pandangan dan pendapat berbeda terhadap suatu permasalahan. Kegiatan berdebat memiliki manfaat bagi peserta atau orang yang terlibat di dalamnya. Adapun manfaat berdebat adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan wawasan luas berkaitan dengan sesuatu yang diperdebatkan karena menyangkut dua argumen yang berbeda.

Kegiatan berdebat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengeluarkan pendapatnya terhadap suatu permasalahan. Setiap orang akan menyampaikan fakta dan berusaha membangun pendapat untuk memperkuat pandangannya. Melalui kegiatan tersebut, para peserta debat tentunya akan mendapatkan pengetahuan atau wawasan baru mengenai hal yang diperdebatkan, karena bisa jadi ketika seseorang yang mengutarakan alasan dan fakta untuk memperkuat argumennya, kita belum mengetahui fakta-fakta tersebut.

b. Melatih keterampilan berpikir.

Berdebat merupakan kegiatan yang berisi tentang dua pandangan yang berbeda. Seseorang akan meyakinkan orang lain untuk percaya dan sependapat dengan dirinya. Proses untuk meyakinkan orang lain tersebut merupakan salah satu kegiatan untuk melatih keterampilan berpikir. Hal tersebut karena seseorang itu harus berpikir bagaimana cara untuk orang lain memiliki pandangan yang sama dengan dirinya. Hasil dari berpikir tersebut dapat berupa memberikan contoh kasus yang sudah terjadi yang mendukung pendapatnya atau fakta-fakta lainnya.

c. Melatih mental.

Dalam kegiatan berdebat tentunya perbedaan pendapat akan terjadi. Perbedaan pendapat tersebut akan menimbulkan terjadinya penyampaian argumen oleh orang yang terlibat dalam debat. Dalam proses penyampaian argumen-argumen tersebut, bisa jadi orang yang terlibat dalam debat akan mementahkan atau membantah argumen kita. Atau bisa jadi dia akan memojokkan kita. Melalui proses tersebut, tentunya akan melatih mental kita dalam menghadapi orang-orang yang memiliki perbedaan pendapat dengan kita, sehingga kita akan terlatih untuk tidak mudah menyerah dalam memperjuangkan pendapat kita.

d. Melatih penguasaan argumen yang diajukan.

Hal ini tentunya berkaitan dengan manfaat untuk melatih mental. Ketika seseorang dalam berdebat memiliki mental yang kuat, maka dia akan terus

mencari cara untuk tetap memperjuangkan argumennya. Untuk dapat mempertahankan argumen, kita harus menguasai betul permasalahan yang didebatkan. Kita tentunya ingin orang lain memiliki pendapat yang sama dengan kita, oleh karena itu melalui kegiatan berdebat kita akan melatih diri kita untuk dapat mempertahankan argumen kita. Ketika argumen yang kita ajukan lemah, maka orang lain tidak akan memiliki pendapat atau pandangannya yang sama dengan kita.

2. Ciri-Ciri Debat

Debat sebagai suatu kegiatan yang dapat terjadi di lingkungan masyarakat tentunya memiliki ciri khasnya sendiri dibandingkan dengan kegiatan yang lainnya. Salah satunya dapat dilakukan secara sengaja, difasilitasi, dan dipersiapkan sebelumnya. Sebagai suatu kegiatan yang terencana, debat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

Ciri-Ciri Debat

Memberikan peran aktif kepada moderator serta adanya pertentangan antara dua pihak yang berdebat yaitu pihak yang setuju dan pihak yang tidak setuju

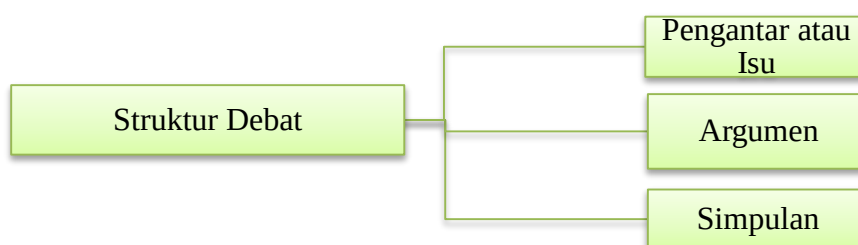
Dalam debat, ada beberapa istilah yang digunakan, yaitu topik debat atau mosi (*motion*), tim afirmatif (tim yang pro dan kontra), dan interupsi untuk setiap pernyataan pendapat.

Dalam kegiatan berdebat, para peserta debat berusaha untuk meyakinkan orang lain/kelompok terhadap argumen yang sudah dibuat untuk memunculkan dukungan terhadap salah satu pihak.

Budiana (2017, hlm. 95)

B. Struktur Teks Debat

Teks debat terdiri terbentuk dari beberapa bagian. Kosasih dan Endang (2019, hlm. 153) menjelaskan mengenai struktur yang membangun teks debat. Struktur tersebut yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (kesimpulan).



Pengantar merupakan bagian yang berisi tentang topik yang akan dibahas. Pemilihan topik yang akan diangkat untuk debat, sebaiknya memilih topik yang aktual dan kontroversial. Hal tersebut bertujuan agar melatih kekritisannya dalam berpikir untuk menyampaikan argumen.

Argumen merupakan struktur teks yang berisi rangkaian bukti alasan yang berfungsi untuk mendukung bantahan. Argumen bukan opini dan biasanya berupa fakta-fakta yang berhubungan dengan isu atau bahan debat dan didukung dengan bukti-bukti. Argumen yang baik memiliki ciri sebagai berikut.

1. Relevan. Sebuah argumen yang kuat harus relevan dengan isu yang dibahas.

2. Sistematis. Argumen harus sistematis agar dapat dipahami dengan baik.
3. Logis.
4. Jelas dan sesuai fakta.
5. Disertai bukti.

Struktur terakhir dari suatu teks debat yaitu simpulan. Simpulan berisi tentang pernyataan yang menegaskan bantahan atau pendapat pro. Simpulan ini merupakan pernyataan yang diambil dari rangkaian argumen-argumen yang disampaikan dalam proses perdebatan. Simpulan merupakan bagian akhir atau penutup dari suatu rangkaian debat.

Adapun menurut pendapat lain mengenai struktur debat terbagi menjadi empat bagian. Basariyadi (2017) mengemukakan struktur dari suatu debat. Dia menjelaskan bahwa struktur debat meliputi pengenalan, penyampaian argumentasi, debat dan simpulan. Pada tahap pengenalan setiap peserta/tim (pro dan kontra) memperkenalkan dirinya. Selanjutnya pada tahap argumentasi, setiap tim menyampaikan pendapatnya terhadap suatu topik yang sedang dibahas. Penyampaian argumentasi ini dimulai dari tim pro, tim kontra, dan kemudian diakhiri dengan tim netral. Setelah penyampaian pendapat, selanjutnya tahap debat. Dalam tahap debat ini masing-masing tim mengomentari atau memberikan tanggapan terhadap argumentasi yang dikemukakan oleh masing-masing tim. Tahap terakhir yaitu tahap simpulan. Pada tahap ini setiap tim memberikan ungkapan penutup terhadap pernyataan topik sesuai dengan posisinya.

Agar lebih memahami mengenai struktur teks debat, coba perhatikanlah contoh analisis struktur teks debat dari tayangan *Mata Najwa Trans7* yang bertema “Anak Muda Pilih Siapa” berikut ini.

Tema	Isu	Argumen	Simpulan
Anak Muda Pilih Siapa	Pendidikan	1. Pembukaan jurusan <i>meme</i> dan jurusan <i>gamer</i> merupakan kesalahan dalam berpikir 2. Jurusan IT merupakan jurusan yang sudah ada sejak dulu di SMK, sehingga tidak perlu membuka jurusan baru (teknologi) karena sudah ada. 3. Perubahan zaman akan berdampak pada perubahan dalam bidang pendidikan, sehingga jurusan yang ada akan mengalami perkembangan. Seperti adanya jurusan kopi, tempe, <i>meme</i>, dan <i>gamer</i>. 4. Perkembangan peradaban harus berani merombak kurikulum sehingga membuka jurusan baru.	Dalam dunia pendidikan, akan mengalami perubahan. Salah satunya yaitu dengan penambahan jurusan baru yang disesuaikan dengan perkembangan. Akan tetapi membuka jurusan baru tidak dapat seenaknya, harus dipertimbangkan kepentingan dan kebermanfaatannya.

C. Kaidah Kebahasaan Teks Debat

Teks debat selain memiliki ciri-ciri khusus, juga memiliki unsur-unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya. Mengenai unsur kebahasaan, Kosasih dan Endang (2019, hlm. 157-158) menjelaskan unsur-unsur kebahasaan teks debat sebagai berikut.

1. Kata kerja mental, merupakan kata kerja yang menunjukkan respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan. Adapun kata kerja mental yaitu *mengetahui*, *memahami*, *menolak*, *mengerti*, *mengira*, *menduga*, *menginginkan*, dan *setuju*. Misalnya pada kalimat *jadi, akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain*.

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kata hubung, kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, kata dengan kalimat, kalimat dengan kalimat, atau sebaliknya. Misalnya kata hubung *dan, atau, untuk, selanjutnya, tetapi, jadi, sebab*, dan lain-lain.
3. Kata ganti orang, merupakan kata yang digunakan sebagai pengganti penyebutan nama orang. Kata ganti yang dimaksud yaitu kami, saya, kita, Anda. Misalnya pada kalimat *saya tetap tidak setuju jika bahasa Inggris menjadi alat yang penting di era globalisasi*.
4. Kalimat definisi, merupakan kalimat yang digunakan untuk menjelaskan suatu konsep, pengertian, atau penjelasan lainnya dalam suatu debat. Kalimat penjelas ini ditandai dengan penggunaan kata *adalah, merupakan, yaitu*, dan lain sejenisnya. Misalnya pada kalimat *kita adalah bagian dari dunia*.

Latihan

1. Bacalah teks debat berikut dengan cermat!

Satu atau Dua

Pemilihan presiden tahun 2019 menghasilkan dua kandidat capres dan cawapres. Dalam masa kampanye, masing-masing tim pendukung pasangan capres dan cawapres diberikan kesempatan untuk meyakinkan pemilihnya melalui debat yang ditayangkan di media televisi nasional. Peserta diskusi merupakan perwakilan dari tim pendukung masing-masing capres, diantaranya yaitu tim pendukung 01 BS dan tim pendukung 02 DAS.

- Najwa : “Pemirsa, masa kampanye telah bergulir, barisan tim pemenangan telah bergerak, beragam isu diolah untuk saling serang atau mengunggulkan calon presiden dari masing-masing kubu. Mata Najwa malam ini akan menantang barisan tim pemenangan untuk meyakinkan Anda dengan menyampaikan keunggulan masing-masing kandidat. Saya perkenalkan perwakilan dari tim kampanye nasional Jokowi Ma'ruf Amin, BS. Selamat malam Mas BS”
- BS : “Selamat malam. Merdeka!”
- Najwa : “Dan dari tim kampanye Prabowo Sandi DAS, Selamat malam Mas DAS.
- DAS : “Selamat malam. Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh Waalaikumsalam
- Najwa : ”Waalaikumsalam...”
- DAS : “peace and viktori”
- Najwa : “Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh. Mereka akan menyampaikan keunggulan masing-masing paslon dalam hal kualitas kepemimpinan. Eeuh, waktunya 90 detik, kita mulai dari pemegang nomor urut 01, BS terlebih dahulu. Silakan Mas BS, dimulai dari sekarang.”
- BS : “Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh. Jokowi, adalah wajah tetangga kita. Kiai Haji Maaruf Amin adalah Kiai dilanggar dan mushola dekat rumah kita. Pak Jokowi mengingatkan saya pada seorang seorang mantri di Puskesmas kampung halaman saya di Majenang Cilacap bernama Pak Sulaiman, yang hidup sebagai seorang single parent tapi merawat anaknya dengan baik. Pak Maruf Amin mengingatkan saya pada seorang kiai pesantren di desa saya, Pak Kiai Haji Hasbullah, yang selalu mengajar ngaji pada saya dan saya ingat betul marahnya dia kalau saya salah mengucapkan tajwid. Pak Jokowi dan Pak Maruf Amin adalah wajah tetangga mu, tetangga saya, mbah mu, dan kita semua. Tetapi awal sejarah

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seorang Jokowi, dituntun untuk memimpin Indonesia dan diminta mengerjakan hal yang hampir mustahil menurut para ahli teori pembangunan dan teori transisi politik. Apa yang dikatakan mustahil itu? Pak Jokowi mengerjakan PR-PR yang seharusnya dikerjakan oleh sebuah rezim otoriter, yaitu apa? Membangun infrastruktur. Jerman dikuasai Hitler membangun jalan tol, Korea Selatan dikuasai Park Tjung Hae membangun jalan tol, Cina, tentu saja masih otoriter membangun jalantol ribuan kilo meter. Mudah saja bagi mereka, tapi dalam alam demokrasi itu agak susah, tapi Pak Jokowi sanggup melakukannya. Terima kasih.”

Najwa : “Terima kasih Mas BS. Waktu yang sama untuk Anda Mas DAS, 90 detik. Apa keunggulan dari jagoan Anda Pak Prabowo dan Pak Sandiaga, silakan waktu dari sekarang”

DAS : “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Prabowo-Sandi untuk Indonesia adil dan makmur. Pak Prabowo adalah sosok yang berani mengambil keputusan. Indonesia hari ini membutuhkan presiden yang benar-benar memimpin, yang berani mengambil keputusan menurut dia itu benar. Contoh sederhana, ketika Pak Prabowo memutuskan memilih Pak Sandi sebagai wakilnya, itu adalah simbol dari tidak, ketidakmampuan pihak lain mengontrol Pak Prabowo. Pak Prabowo keras dalam prinsip, tapi punya solidaritas yang kuat terhadap masyarakat. Hari ini, Indonesia membutuhkan kepemimpinan yang tidak bisa dikontrol oleh siapapun, oleh kekuatan manapun, oleh kekuatan dan kelompok kepentingan manapun. Hari ini kita butuh Pak Prabowo seperti kita butuh Jendral Sudirman pada masa yang lalu. Hari ini kita butuh Bung Hatta seperti Indonesia membutuhkan Bung Hatta pada masa lalu, sekarang ada Sandi sebagai simbolisasi Bung Hatta tersebut. Oleh sebab itu, Indonesia harus hadir sebagai negara yang adil dan makmur, dan mereka ini adalah tokoh yang tepat untuk memimpin Indonesia, karena Pak Prabowo memiliki kepemimpinan yang tidak mudah dikontrol oleh siapapun dan beliau akan menghadirkan adil dan makmur untuk seluruh rakyat Indonesia.”

Najwa : “Terima kasih Mas DAS. Mas BS, Mas DAS, boleh saya persilahkan untuk duduk “

BS : “Baik”

DAS : “Terima kasih”

Najwa : “Terima kasih sudah memulai dengan berorasi dengan 90 detik waktunya. Saya ingin segmen ini kita bicara soal kualitas kepemimpinan. Siapa yang lebih merakyat, Pak Jokowi atau Pak Prabowo? Mas BS.”

BS : “Seperti yang saya katakan tadi, Pak Jokowi adalah tetangga saya, seorang mantri Puskesmas dan Pak Ma'ruf Amin adalah Kiai Haji Hasbullah guru ngaji saya di desa. Mereka hidup dengan keseharian sederhana. Tapi apa pentingnya sih pemimpin seperti itu untuk Indonesia? Penting, karena itu adalah panggilan zaman. Sejarahwan Neil Ferguson pernah mengatakan bahwa struktur masyarakat itu hanya dibagi oleh struktur menara dan struktur alun-alun. Ya, Pak Jokowi bersama Pak Maruf Amin adalah bagian dari orang banyak

Mahmudani Nursolman, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada di alun-alun. Kalau kita ke alun-alun Solo ada alun-alun utara, ada panggung senggubono. Pak Jokowi bersama rakyat di alun-alun itu.”

Najwa : “Mas DAS, siapa yang lebih merakyat?”

DAS : “Tentu Pak Prabowo lebih merakyat. Kenapa? Pak Prabowo lebih otentik. Beliau hadir tidak dengan keberpura-puraan, beliau hadir dengan keorisinilitasan beliau, tidak memaksakan diri untuk tampil dengan penuh kepalsuan, dengan pencitraan dan sebagainya. Apa yang dilakukan oleh Pak Prabowo ketika tampil, itu adalah otentisitas beliau. Dia tidak pernah memaksakan diri untuk naik motor, beliau tidak pernah memaksakan diri untuk apa pakai sepatu yang anak muda dan sebagainya. Beliau tampil dengan otentisitas beliau. Dan berangkat dari keluarga yang terhormat, keluarga yang punya dedikasi sejak awal terhadap Republik. Artinya, keluarga ini berhasil mendidik anak-anaknya menjadi orang-orang yang terhormat kemudian mendedikasikan dirinya bagi rakyat kebanyakan. Kakek dari Pak Prabowo, Pak Margono adalah salah satu founding father kita. Kemudian ayah beliau adalah ekonom hebat. Kemudian sekarang Pak Prabowo juga muncul sebagai pekerja untuk...”

Najwa : “Baik”

DAS : “...rakyat. Tentu ini adalah bagian yang penting ini adalah contoh bagi rakyat Indonesia, bahwasannnya pendidikan itu, kesuksesan itu, keberpihakan itu, tentu harus dimulai dari keluarga...”

Najwa : “Baik”

DAS : “...tidak ada pembangunan...”

Najwa : “...Mas DAS...”

DAS : “...bangsa tanpa pembangunan keluarga.”

Najwa : “...masih ada waktu untuk melanjutkan. Kita akan bahas soal itu, setelah pariwisata, tetaplh di Mata Najwa”

2. Identifikasilah struktur teks tersebut bersama kelompok! Berikanlah alasannya mengapa tuturan tersebut termasuk ke dalam pengantar atau isu, argumen dan simpulan!
3. Klasifikasikan contoh penggunaan kata hubung berdasarkan teks tersebut!
4. Analisislah isi teks debat yang berjudul Satu atau Dua!
5. Menurutmu apa perbedaan antara diskusi dan debat?

Kemukakanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas, kemudian tanggapilah hasil pekerjaan tersebut dengan teman secara bergiliran!

.....

.....

II. Menganalisis Isi Debat

Menganalisis isi debat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari tahu mengenai informasi-informasi yang terdapat dalam proses debat. Informasi-informasi tersebut dapat diketahui melalui pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh masing-masing peserta debat. Sebagai contoh marilah kita analisis teks debat yang bertema “Anak Muda Pilih Siapa”.

Bagian Teks	Analisis Isi Debat
Pendapat Tim Pro	1. Perkembangan peradaban akan berdampak pada bidang pendidikan. Salah satunya yaitu dengan membuka jurusan baru dalam pendidikan, seperti pembukaan jurusan kopi, <i>gamer</i>, internet, teknologi, dan lain-lain. 2. Kemajuan teknologi dalam perubahan zaman akan berdampak pada inovasi atau beragamnya pekerjaan yang tersedia di lapangan. Hal tersebut yang menjadi latar belakang untuk membuka jurusan baru dalam dunia pendidikan. 3. Dampak dari perubahan zaman yaitu berkembangnya teknologi. Salah satu yang dapat dilakukan dalam bidang pendidikan terkait perkembangan teknologi yaitu dengan cara berani merombak kurikulum untuk dapat menambahkan jurusan baru.
Pendapat Tim Kontra	1. Membuka jurusan <i>meme</i> merupakan kesalahan dalam berpikir, karena membuka jurusan tidak boleh sembarangan. 2. Jurusan IT dan teknologi merupakan jurusan yang sudah ada sejak dulu di SMK, sehingga pembukaan jurusan tersebut tidak perlu dilakukan lagi saat ini

karena sudah ada sejak dulu.

3. Fokus dari tim ini yaitu bagaimana cara untuk mendorong inovasi dan ekonomi melalui perubahan zaman yang terjadi. Akan tetapi langkah yang dilakukannya dalam pendidikan bukan dengan membuka jurusan seenaknya seperti jurusan *meme* dan *gamer*.

Simpulan

Dalam dunia pendidikan, akan mengalami perubahan. Salah satunya yaitu dengan penambahan jurusan baru yang disesuaikan dengan perkembangan. Akan tetapi membuka jurusan baru tidak dapat seenaknya, harus dipertimbangkan kepentingan dan kebermanfaatannya.

Latihan

1. Setelah mengetahui cara menganalisis isi teks debat, cobalah untuk menganalisis isi dari teks debat yang berjudul “Satu atau Dua”
2. Kemukakan hasil analisismu di depan kelas secara bergantian dan berilah tanggapan terhadap hasil pekerjaan temanmu!

Kegiatan Belajar 2

PETA KONSEP



Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran 2 ini, Anda diharapkan mampu:

1. menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya,
2. menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam memahami dan menyajikan informasi baik lisan maupun tulisan,
3. mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat, serta
4. mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I. Mengonstruksi Isu, Argumen, dan Simpulan Debat

KESANTUNAN BERBAHASA



Sumber : <https://www.google.com/search>

Komunikasi terjadi apabila terdapat minimal dua orang yang saling menyampaikan maksudnya. Dalam kegiatan komunikasi, ketika salah satu diantaranya sedang berbicara maka yang lainnya mendengarkan. Hal tersebut akan membuat kegiatan komunikasi menjadi lancar dan efektif sehingga maksud dari pembicara tersampaikan dengan baik. Dalam kegiatan komunikasi, apabila seseorang berbicara kemudian yang lainnya berbicara pada saat bersamaan, maka hal tersebut akan membuat komunikasi menjadi tidak efektif.

Kegiatan komunikasi tidak cukup hanya dengan berjalan baik dan tersampainya maksud pembicara. Ketika seseorang bertutur untuk menyampaikan maksudnya, akan lebih baik jika penyampaian pesan dilakukan dengan memperhatikan bahasa yang digunakannya. Seorang penutur akan menjadi penutur yang santun apabila dia menggunakan bahasa dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tempat, waktu, budaya, dan dengan siapa dia berbicara. Penutur yang mempertimbangkan aspek lain dalam menggunakan bahasanya dapat dikatakan sebagai penutur yang santun.

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesantunan dalam berkomunikasi merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Ketika seseorang menjaga bahasanya dan memperhatikan kesantunan, maka hal tersebut akan mengurangi dampak negatif yang akan timbul ketika berkomunikasi. Manfaat dari memperhatikan kesantunan dalam berbahasa selain dapat tersampainya maksud pembicara, dapat terhindar dari perselisihan dengan teman-teman yang menjadi pendengar, serta menjaga hubungan menjadi tetap baik.

- a. Pada aktivitas sebelumnya, anda sudah memahami tentang teks debat. Agar pemahamanmu lebih meningkat, amatilah contoh kegiatan debat dari *youtube*. Anda dapat mengaksesnya di <https://www.youtube.com/watch?v=PryZreeynKQ&t=193s>



Sumber: <https://www.google.com/>

- b. Setelah Anda mengamati contoh kegiatan debat tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pemahamanmu!
1. Jelaskan bagaimana cara memilih isu untuk berdebat!
 2. Apa yang harus disajikan pada bagian isu, argumen, dan simpulan?
 3. Apa unsur kebahasaan yang terdapat pada teks debat?
 4. Pernahkah Anda berdebat dengan orang lain?
 5. Hal apa yang diperdebatkan?
 6. Bagaimana cara Anda untuk menyampaikan pendapat ketika berdebat?
 7. Bagaimana cara untuk berpendapat dengan santun?
 8. Apakah terdapat manfaat yang Anda alami setelah berdebat?

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A. Etika Berbahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika berarti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika berbahasa lebih berkenaan dengan perilaku atau tingkah laku dalam bertutur. Seorang ahli, Masinambouw mengatakan bahwa sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi manusia di dalam masyarakat, yang berarti di dalam tindak laku berbahasa harus disertai norma-norma yang berlaku di dalam budaya itu.

Chaer (2010) mengatakan bahwa etika berbahasa erat kaitannya dengan norma-norma sosial dan sistem budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat. Etika berbahasa akan mengatur seseorang dalam beberapa hal, yaitu:

1. apa yang harus dikatakan kepada seorang mitra tutur pada waktu dan keadaan tertentu berkenaan dengan status sosial dan budaya dalam masyarakat,
2. ragam bahasa yang paling wajar digunakan dalam waktu dan budaya tertentu,
3. kapan dan bagaimana menggunakan giliran berbicara dan menyela atau menginterupsi pembicaraan orang lain,
4. kapan kita harus diam mendengar tuturan orang,
5. bagaimana kualitas suara kita keras, pelan, meninggi, dan bagaimana sikap fisik kita didalam berbicara itu

Selanjutnya Chaer menjelaskan tentang etika bertutur yang berkenaan dengan gerak-gerik fisik. Gerak-gerik fisik dalam etika bertutur ini berkenaan dengan dua hal, yaitu kinesik dan proksimik. Yang dimaksud dengan kinesik antara lain gerak-gerik mata, ekspresi wajah, posisi berdiri, gerakan tangan, bahu, kepala, dan sebagainya. Proksimik adalah jarak tubuh di dalam bertutur. Gerak-gerik fisik ini dapat juga membantu dalam menyampaikan pesan, makna, atau maksud pertuturan.

B. Prinsip Kesantunan Berbahasa

Seorang ahli pragmatik, Leech, mengemukakan beberapa prinsip dalam berbahasa. Menurutnya tuturan seseorang dapat dikatakan santun apabila esuai dengan prinsip yang dikemukakannya. Prinsip kesantunan berbahasa Leech tersebut dapat digunakan untuk mendukung santunnya seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasanya. Adapun prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech adalah sebagai berikut.

1. Maksim Kearifan

Maksim kearifan mengharuskan kepada pembicara untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Maksim kearifan mengharuskan kita untuk adil, tidak boleh memojokkan orang lain. Berikut adalah contoh tuturan yang mematuhi maksim kearifan.

A: Mari saya bawa tasnya, Pak!

B: Jangan, tidak usah!

2. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan mengharuskan setiap peserta tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Berdasarkan maksim kedermawanan ini, kita harus melakukan pengorbanan terhadap orang lain (harus berkorban) dan tidak boleh mementingkan atau mengutamakan apa yang kita inginkan. Berikut contoh kalimat/tuturan yang memenuhi maksim penerimaan.

Aku dapat meminjamkan mobilku kepadamu

3. Maksim Pujian

Maksim pujian memusatkan perhatian terhadap orang lain/mitra tutur. Maksim ini mengharuskan penutur untuk meminimalkan kecaman atau rasa tidak hormat kepada orang lain dan mengharuskan untuk memberikan pujian kepada orang lain sebanyak mungkin. Pada maksim ini kita harus

memberikan pujian kepada orang lain dan tidak boleh menghina atau mengejek orang lain. Untuk memperjelas berikut contoh tuturannya.

sepatumu bagus sekali!

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim ini menuntut peserta tutur untuk memaksimalkan ketidakhormatan atau kecaman untuk diri sendiri dan usahakan untuk mengurangi pujian pada diri sendiri. Maksim ini mengharuskan kita untuk merendahkan diri kita (merendah) dan tidak boleh memuji diri sendiri. Berikut contoh tuturan yang memenuhi maksim kerendahan hati.

A : “Wah, kamu hebat ya, bisa lulus dalam sekali tes”

B : “Ah, tidak. Hanya kebetulan saja”

5. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan menghendaki agar penutur dan mitra tutur memaksimalkan kesetujuan atau kesepakatan diantara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara penutur dan mitra tutur. Maksim ini mengharuskan kita untuk berusaha setuju dengan pendapat orang lain. Berikut contoh tuturan untuk maksim kesepakatan.

A : “Pertunjukkan musiknya bagus ya”

B : “Iya, bagus dan meriah”

6. Maksim Simpati

Menurut maksim simpati, memberikan ucapan selamat terhadap mitra tutur yang mendapat kebahagiaan atau mengucapkan belasungkawa terhadap mitra tutur yang mendapatkan musibah adalah hal yang perlu dilakukan. Maksim ini mengharuskan semua pembicara atau semua orang untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada mitra tuturnya. Bila mitra tutur mendapatkan kebahagiaan maka penutur wajib mengucapkan selamat. Dengan kata lain maksim simpati ini mengharuskan kita untuk turut merasakan apa yang dirasakan orang lain, misalnya ketika orang lain sedang

bahagia maka kita harus ikut berbahagia dan mengucapkan selamat ataupun sebaliknya. Berikut adalah contoh tuturannya.

Saya sangat menyesal mendengar bahwa kucingmu mati.

Memahami Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk membantu kita dalam bertutur dengan santun, kita dapat berpegang kepada prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech. Setelah Anda mengetahui mengenai prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech, marilah kita memahami lebih dalam mengenai pematuhan dan pelanggaran terhadap maksim-maksim yang dikemukakan oleh Leech dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

Kerjakan secara berkelompok dan kemukakan hasil kerja kalian di depan kelas secara bergantian.

1. “kita ini kan sedang ditonton oleh jutaan rakyat Indonesia, rating Mata Najwa itu top markotop”
.....
.....
.....
2. FH : “...dari cerita ini kita melihat mereka adalah prajurit yang melaksanakan tugas. Ya...”
BS : “Betul, sepakat”
.....
.....
.....
3. “Sebagian teman-teman ingin deklarasi, sebagian ingin tau gerakan ini apa, sebagian ingin silaturahmi dan biasanya kalau pergi balik tiketnya urusan kami...”
.....
.....
.....
4. A : “Hari ini Andi tidak masuk sekolah, karena sakit.”
B : “Rasain tuh, suruh siapa kemarin hujan-hujan”
.....
.....
.....

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. A : “Baju kamu bagus sekali”
 B : “Iya dong. Ini aku beli dari luar negri”

.....

C. Cara Memilih Isu, Argumen, dan Simpulan

Dalam kegiatan berdebat tentunya pasti ada permasalahan yang didebatkan oleh dua orang atau sekelompok orang. Jika tidak ada permasalahan yang didebatkan, maka kegiatan berdebat tidak akan terjadi. Oleh karena itu, kegiatan berdebat merupakan kegiatan yang berisi tentang penyampaian-penyampaian pendapat terhadap suatu permasalahan yang dibahas. Bagaimana pandangan seseorang atau sekelompok orang terhadap isu tersebut. Pandangan setiap orang tentunya memiliki perbedaan. Oleh sebab itu, maka kegiatan berdebat akan terwujud. Berikut adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk memilih isu yang menarik, argumen, dan simpulan.

1. Isu dalam Debat

Isu-isu yang dapat diangkat dalam debat adalah isu-isu yang menimbulkan persoalan pro dan kontra. Kriteria isu yang pro kontra adalah sebagai berikut.

- Menyentuh sisi emosional publik ataupun mendapat perhatian media massa karena faktor kemanusiaan. Isu yang diangkat merupakan isu yang sangat menyentuh publik secara emosional karena di dorong rasa kemanusiaan publik.
- Isu tersebut sedang diminati banyak orang. Isu yang diangkat merupakan isu yang menarik perhatian banyak orang.

Contoh isu yang dapat diangkat dalam debat misalnya pelanggaran HAM, kasus narkoba, dan lain-lain.

2. Argumen dalam Debat

Dalam debat, argumen yang baik untuk disampaikan adalah argumen yang berkaitan dengan hal-hal berikut.

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Dapat dipercaya atau dibuktikan. Argumen yang disampaikan dalam debat merupakan argumen yang dapat dipercaya. Salah satu argumen yang dapat dipercaya yaitu argumen yang dapat dibuktikan. Pada penyampaian argumen dalam debat, usahakan menyertakan bukti-bukti yang nyata agar orang lain dapat yakin dan percaya dengan pendapat kita, sehingga memiliki pandangan yang sama dengan kita.
- Alasan logis dengan menunjukkan contoh-contoh. Argumen di dalam debat akan menjadi kuat apabila diberikan contoh-contoh yang konkret. Hal tersebut dilakukan untuk mendapat keyakinan orang lain bahwa pandangan kita merupakan pandangan yang benar.
- Alasan logis dengan menunjukkan hubungan sebab-akibat. Argumen yang baik, selain dibangun dengan memberikan contoh-contoh kasus untuk mendukung argumen, sebaiknya memiliki hubungan sebab-akibat antara argumen dan permasalahan yang sedang dibahas.

3. Simpulan

Pada akhir kegiatan debat, akan disampaikan beberapa simpulan yang diambil dari argumen-argumen yang dikemukakan oleh peserta dalam berdebat. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyimpulkan argumen-argumen dalam debat adalah sebagai berikut.

- Memperhatikan pelaksanaan debat terutama saat pengungkapan argumen. Ketika proses perdebatan sedang berjalan, sebaiknya kita memperhatikan dengan seksama kegiatan tersebut. Perhatikan pula ketika proses penyampaian argumen yang dilakukan oleh peserta debat, sehingga kita dapat memahami permasalahan dan pandangan para peserta debat terhadap isu yang diangkat. Jika perlu, catatlah argumen-argumen tersebut dalam bentuk poin-poin.
- Menjabarkan argumen dari pihak yang pro dan kontra. Kemukakanlah hasil pengamatan kita selama proses debat terhadap penyampaian-

penyampaian argumen peserta debat. Argumen yang telah dicatat dalam bentuk poin-poin kemudian dijabarkan, baik argumen dari tim pro maupun argumen dari tim kontra.

- Menginterpretasikan argumen dari pihak pro dan kontra secara objektif. Langkah selanjutnya yaitu kita sebagai moderator memberikan pemaknaan terhadap argumen-argumen yang disampaikan oleh kedua tim secara objektif.

(Yustinah, 2017)

II. Mengembangkan Isu dari Berbagai Sudut Pandang

A. Langkah-Langkah Mengembangkan Argumen

Debat merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan. Akan tetapi penyusunan debat sebetulnya dapat dilakukan secara tertulis. Sebelum pelaksanaan debat, peserta debat dapat menyiapkan materi-materi debat dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penyusunan isi debat (materi debat) sebetulnya dilakukan secara tertulis, karena pada dasarnya berdebat merupakan penyampaian-penyampaian pendapat mengenai suatu permasalahan. Dengan demikian, penyampaian pendapat tersebut selain dapat dilakukan secara lisan, tetapi juga dapat dilakukan secara tertulis. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan isi debat (argumen) secara tertulis.

1) Menelaah aturan debat yang akan diselenggarakan

Beberapa debat merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja. Dalam pelaksanaan debat yang telah teratur dan terstruktur ini langkah utama yang dapat dilakukan untuk mengembangkan isi debat yaitu dengan cara memahami atau menelaah aturan debat yang akan dilaksanakan. Hal ini akan membuat penyusunan argumen disesuaikan dengan teknis atau aturan debat.

2) Menyusun teks argumen sesuai dengan waktu yang ditentukan

Penelaahan terhadap aturan debat, akan membuat kita mengetahui dan memahami pelaksanaan dan aturan-aturan dalam debat. Salah satunya yaitu kita akan mengetahui alokasi waktu yang diberikan untuk menyampaikan

pendapat. Pada penyusunan argumen ini, kita dapat menyesuaikan banyaknya pendapat yang akan disampaikan dengan waktu yang disediakan. Pada pelaksanaan debat, pendapat akan tersampaikan dengan baik, dan tidak ada istilah kekurangan waktu untuk menyampaikan pendapat.

3) Menentukan isi pokok teks

Setelah menyusun teks argumen yang banyak, maka tentukanlah pokok-pokok argumen yang terdapat dalam teks tersebut. Pilihlah argumen yang sekiranya penting.

4) Menyusun teks argumen dengan alasan yang sesuai dan logis

Argumen yang telah dipilih tersebut (isi pokok argumen) kemudian kembangkan dengan memberikan alasan-alasan yang sesuai atau yang mendukung terhadap argumen kita. Selain itu, penyusunan ide pokok argumen tersebut harus dilakukan dengan menggunakan alasan-alasan yang logis dan dapat diterima oleh orang lain. Hal tersebut dilakukan agar argumen kita kuat dan diyakini benar oleh orang lain.

5) Menghubungkan isi teks dengan tema yang dibahas

Argumen yang telah disusun dengan berbagai alasan yang mendukung dan logis, kemudian dihubungkan dengan tema yang dibahas. Tentunya sejak awal menyusun teks argumen ini sudah mengetahui mengenai tema yang akan dibahas.

6) Menyampaikan isi teks sesuai dengan waktu yang ditentukan

Langkah terakhir yaitu menyampaikan isi teks argumen yang telah disusun. Penyampaian pendapat ini dilakukan dengan memperhatikan alokasi waktu yang disediakan.

(Yustinah, 2017, 191)

Latihan

Setelah Anda memahami tentang kegiatan debat, sekarang buatlah kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang. Lakukanlah langkah-langkah berikut!

1. Angkatlah topik permasalahan yang menarik dan terbaru!
2. Tunjukkan seorang moderator yang mampu menguasai jalannya debat!
3. Saat debat berlangsung, utarakanlah pendapatmu dengan menggunakan bahasa yang santun!

RANGKUMAN

1. Debat adalah kegiatan untuk membahas suatu topik yang dilakukan dengan mengeluarkan argumen-argumen terkait topik yang sedang dibahas.
2. Debat memiliki manfaat, yaitu memberikan wawasan luas berkaitan dengan sesuatu yang diperdebatkan karena menyangkut dua argumen yang berbeda, melatih keterampilan berpikir, melatih mental, dan melatih penguasaan argumen yang diajukan.
3. Kaidah kebahasaan teks debat yaitu kalimat kompleks, kata rujukan, kata hubung dan pilihan kata.
4. Struktur teks debat yaitu pengenalan, argumen, dan simpulan.
5. Pihak yang terlibat dalam debat yaitu moderator, tim pro, tim kontra, tim netral, dan notulis.
6. Unsur-unsur dalam pelaksanaan debat yaitu mosi, moderator, tim afirmasi, tim kontra, dan tim netral.
7. Maksim kearifan adalah maksim yang mengharuskan seseorang untuk memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan meminimalkan kerugian bagi orang lain.
8. Maksim kedermawanan merupakan maksim yang mengharuskan seseorang untuk melakukan suatu pengorbanan untuk orang lain.
9. Maksim pujian merupakan maksim yang mengharuskan seseorang memberikan pujian semaksimal mungkin kepada orang lain.
10. Maksim kerendahan hati merupakan maksim yang mengharuskan seseorang untuk meminimalkan pujian bagi dirinya sendiri atau memaksimalkan kecaman bagi dirinya.
11. Maksim kesepakatan mengharuskan seseorang memaksimalkan persetujuan diantara dirinya dengan orang lain.
12. Maksim simpati merupakan maksim yang mengharuskan seseorang untuk mengucapkan selamat kepada orang yang berbahagia atau mengucapkan belasungkawa kepada orang yang sedang bersedih.

GLOSARIUM

Mengidentifikasi	: Menentukan
Analisis	: Penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau penguraian suatu hal untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.
Diksi	; pilihan kata
Kalimat kompleks	: kalimat yang memiliki lebih dari satu struktur dan satu verba.
Kata rujukan	: kata yang menunjukkan rujukan sebagai pemberi informasi.
Kata hubung	: kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, kata dengan kalimat, kalimat dengan kalimat, atau sebaliknya.
Kontroversial	: sesuatu yang bersifat menimbulkan perdebatan
Maksim	: pernyataan ringkas yang mengandung ajaran, atau prinsip yang harus dipatuhi.
Argumen	: Alasan yang digunakan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat
Logis	: sesuai dengan logika, masuk akal
Argumen	: alasan yang dibuat untuk memperkuat atau menolak pendapat

LEMBAR PENILAIAN DEBAT

Aspek yang Dinilai

Keterangan:

1. Kemampuan mengemukakan pendapat.
2. Kemampuan mengemukakan kritikan.
3. Kemampuan menyanggah pernyataan.
4. Kelancaran mengemukakan gagasan (berbicara)
5. Kemampuan mengemukakan pertanyaan.
6. Kemampuan menggunakan bahasa yang efektif.
7. Kelogisan isi pembicaraan.

Skor

- 1 – 20 = sangat tidak baik
 21 – 40 = kurang baik
 41 – 60 = cukup
 61 – 80 = baik
 81 – 100 = sangat baik

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai							Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1									
2									
3									
4									
5									
6									

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TES FORMATIF

1. Kegiatan yang dilakukan oleh orang yang mendukung dan tidak mendukung terhadap suatu permasalahan dengan mengemukakan pendapat masing-masing disebut
 - a. debat
 - b. monolog
 - c. Seminar
 - d. prolog
 - e. epilog
2. Struktur teks debat yang benar adalah
 - a. isu, argumen, simpulan
 - b. isu, argumen, saran
 - c. pembukaan, argumen, penutup
 - d. orientasi, argumen, penutup
 - e. pembukaan, argumen, simpulan

Cermatilah kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 3 dan nomor 4

Memang benar, media sosial memiliki manfaat demikian, tapi bukan berarti media sosial tidak memiliki dampak negatif. Saat ini, kebanyakan orang berpikir kesenangannya saja dalam penggunaan media sosial. Mereka menggunakan media sosial secara seenaknya tanpa berpikir panjang. Hal tersebut dapat kita lihat dari banyaknya kasus akhir-akhir ini yang berawal dari media sosial. Salah satu contohnya yaitu kasus yang disebabkan oleh komentar-komentar atau menyampaikan pendapat di media sosialnya dengan menggunakan bahasa yang tidak santun yang berakibat orang tersebut berurusan dengan pihak penegak hukum. Bahkan baru-baru ini salah satu musisi kondang Indonesia dipenjara akibat ujaran yang diunggahnya di media sosial.

3. Kutipan teks debat tersebut termasuk ke dalam bagian
 - a. argumen
 - b. pengantar
 - c. simpulan
 - d. saran
 - e. penutup
4. Isu yang ditampilkan pada kutipan tersebut adalah
 - a. dampak negatif media sosial
 - b. penggunaan media sosial

- c. kasus ujaran di media sosial
 - d. media sosial tidak boleh digunakan
 - e. cara menggunakan media sosial
5. Jejak media sosial itu engga bisa dihapus Nana. Dan kami bertanggung jawab. Karena itu, buku ini bagian dari pertanggungjawaban publik. Jadi kalau dibilang saya ga mau nanggapin, monggo silakan dibaca aja.“

Berdasarkan kaidah kebahasaan, kata hubung pada kalimat tersebut adalah

- a. dan, karena itu
 - b. kami, jadi
 - c. dan, saya
 - d. Jadi, silakan
 - e. Dari, saya
6. “Ya, maksud saya kan, kalau hanya segelintir orang tentu harus ada tindakan Polri juga, bukan melarang, tapi melokalisir Pak.”

Kata “saya” pada kalimat tersebut dapat digolongkan ke dalam bagian ...

- a. kata kerja mental
 - b. kata hubung
 - c. kata ganti
 - d. diksi
 - e. kalimat berita
7. “Ya kita tidak bisa mengkaitkan langsung. Kami selalu melakukan penyelidikan. *Penyelidikan ini adalah scientific investigation.*”

Kalimat yang bercetak miring termasuk ke dalam contoh kalimat

- a. kalimat definisi
 - b. kalimat simpleks
 - c. kalimat perintah
 - d. diksi
 - e. kalimat berita
8. Ciri-ciri argumen yang baik adalah
- a. aktual, relevan, imajinatif, sistematis, tidak jelas
 - b. relevan, konsisten, faktual, meyakinkan, jelas
 - c. relevan, sistematis, logis, sesuai fakta, disertai bukti
 - d. aktual, jelas, konsisten, meyakinkan, sistematis
 - e. faktual, meyakinkan, logis, disertai bukti, relevan
9. Saya percaya bahwa media sosial memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Dengan adanya media sosial kita dapat berbagi informasi dan dapat berhubungan dengan keluarga kita tanpa mengenal jarak dan mengenal waktu. Bahkan saat ini, dengan menggunakan media sosial seseorang dapat terkenal dengan mudah dan mendapat keuntungan dari media sosialnya. Kutipan teks tersebut, termasuk ke dalam struktur teks debat bagian....

13. A : “Kamu istirahat saja, biar aku yang mencuci bajumu”
Kutipan dialog tersebut termasuk ke dalam maksim
 - a. kearifan
 - c. pujian
 - e. kesepakatan
 - b. kedermawanan
 - d. kerendahan hati
14. Maksim pujian mengharuskan seseorang untuk ...
 - a. meminimalkan pujian bagi diri sendiri
 - b. memberikan pujian kepada orang lain.
 - c. memberikan keuntungan semaksimal mungkin kepada orang lain.
 - d. meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri.
 - e. memaksimalkan rasa simpati kepada orang lain.
15. Yang termasuk ke dalam pelanggaran maksim pujian adalah
 - a. “anak itu cantik sekali ya”
 - b. “hasil gambarnya jelek sekali”
 - c. “dia hebat mampu menyelesaikan tugas sebelum waktunya”
 - d. “tentu, sudah benar memang perkataanku ini.”
 - e. “saya tidak mau membawakan tasnya”
16. Yang tidak termasuk ke dalam tugas moderator adalah
 - a. mengawasi proses berlangsungnya debat
 - b. membuka proses debat
 - c. memberikan tanggapan positif atau yang mendukung topik debat
 - d. memberikan arahan kepada peserta
 - e. memimpin proses debat
17. Unsur-unsur dalam pelaksanaan debat adalah
 - a. moderator, mosi, argumen, notulis, tim afirmasi, tim kontra
 - b. mosi, tim afirmasi, tim kontra, argumen, notulis, simpulan
 - c. mosi, moderator, tim afirmasi, tim kontra, tim netral, notulis
 - d. mosi, moderator, pembahasan, argumen, tim afirmasi, tim kontra
 - e. mosi, moderator, argumen, tim netral, notulis, simpulan

18. Kalimat yang tepat digunakan untuk menyanggah pendapat adalah ...
- “Ide Anda itu sangat jelek”
 - “Saya sangat tidak setuju dengan saran Anda”
 - “Setuju saya tadi, ada jurusan teknologi finansial di bawah fakultas ekonomi. Tapi kalau untuk jurusan gamer, rasanya itu sulit.”
 - “Pemikiran Anda itu sangat tidak masuk akal, imajinatif”
 - “Memberikan jam tambahan kepada siswa di hari libur? Tidak setuju”
19. Argumen yang baik memiliki keterkaitan dengan
- alasan logis tidak dapat dibuktikan
 - alasan tidak logis disertai fakta
 - dapat dipercaya dan dapat dibuktikan
 - tidak dipercaya dan dapat dibuktikan
 - tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat

20. Perhatikan kutipan berikut!

“Ya itu karena tidak ada efek jera. Karena peraturan perundang-undangnya tidak memberikan efek jera kepada pelakunya, begitukan, kepada koruptornya, sehingga kemudian mereka mendapat fasilitas. Jadi, ada yang tidak nyambung ya, dalam praktek eeuu criminal justice system kita. Jadi misalnya polisi, jaksa kemudian hakim sudah memponis ya, memvonis berat, tiba-tiba di lembaga pemasyarakatan di lapas mereka mendapatkan fasilitas. Jadi ini kan tidak sinkron. Makanya kita ingin memperbaiki ke depan bagaimana kemudian criminal justice system kita itu benar-benar terintegrasi sehingga memiliki memberikan efek jera.”

Kutipan debat tersebut termasuk ke dalam

- | | | |
|----------------|-------------|------------|
| a. mosi | c. argumen | e. penutup |
| b. persetujuan | d. simpulan | |

KUNCI JAWABAN

1. A	6. C	11. B	16. C
2. A	7. A	12. B	17. C
3. A	8. C	13. B	18. C
4. A	9. C	14. B	19. C
5. A	10. C	15. B	20. C

Umpan Balik

Cocokkanlah jawabanmu dengan kunci jawaban tes formatif yang ada pada modul ini! Ukurlah tingkat penguasaan materimu dengan rumus berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

Tingkat penguasaan materi:

90 – 100	= Baik sekali
90 – 89	= Baik
70 – 79	= Cukup
40 – 69	= Kurang
0 – 39	= Kurang sekali

Daftar Pustaka

- Basariyadi, Abdi. (2017). *Debat: Pengertian, Tujuan, Jenis, dan Strukturnya*. [Online]. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/majalahpendidikan.com/debat-pengertian-tujuan-jenis-dan-strukturnya/> amp/
- Budiana, Nia. (2017). *Keterampilan Berbicara: Desain Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching*. Malang: UBMedia.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad dan Jamil. (2010). *Seni Debat: Panduan Komprehensif*. Selangor: PTS Professional.

Mahmudah Nursolihah, 2019

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA DISKUSI DI MATA NAJWA TRANS7 SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DEBAT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Hendrikus, D.W. (2007). *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kansius.
- Kosasih, E. dan Endang K. (2019). *22 Jenis Teks: Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Munir, Rajil. (2017). *Pengetian Debat, Unsur, Ciri-Ciri, dan Macam-Macam Debat serta Etika dalam Berdebat*. [Online]. Diakses dari <https://forum.teropong.id/2017/08/09/pengertian-debat-unsur-unsur-ciri-ciri-dan-macam-macam-debat-serta-etika-dalam-berdebat/>
- Salamadian. (2017). *25 Contoh Kata Rujukan dan Kalimat Rujukan Terlengkap!*. [Online]. Diakses dari <https://salamadian.com/contoh-kata-rujukan-kalimat-rujukan/>
- Shihab, Najwa. (2018). *Satau atau Dua: Siapa Paling Merakyat, Jokowi atau Prabowo (part 1)*. [Online]. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=K8P7rE6tZ88&t=12s>
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yustinah. (2017). *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.